

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit merupakan gerakan ekonomi rakyat dan badan usaha berbentuk koperasi yang turut membantu anggotanya untuk meningkatkan keadaan ekonomi dan kesejahteraan hidup. Kepercayaan anggota menjadi hal yang sangat dijunjung dalam usaha koperasi simpan pinjam. Koperasi harus memiliki kesanggupan dalam menjamin keamanan dan kerahasiaan aset yang dititipkan anggota kepadanya. Pemeliharaan kesehatan koperasi juga perlu ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan tersebut. Pemeliharaan kesehatan koperasi dapat dilakukan dengan menjaga likuiditas, agar dalam kondisi apapun koperasi siap memenuhi kewajibannya kepada semua pihak yang berkepentingan.

Dana yang diperoleh oleh koperasi simpan pinjam sebagian besar bersumber dari simpanan anggota yang bisa berupa iuran wajib, iuran pokok, iuran sukarela dan lain sebagainya. Dana yang dihimpun akan disalurkan kembali kepada anggota, dan sering kali diberikan dalam bentuk kredit. Dari proses transaksi yang terjadi koperasi kemudian akan memperoleh pendapatan atau penghasilan dari bunga piutang anggota yang berlaku pada saat itu, yaitu bunga yang dibebankan atas kredit yang diberikan koperasi kepada anggota.

Pada usaha koperasi, keberhasilan perhitungan laba rugi bergantung pada kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan. Akuntansi memiliki peranan dengan menyediakan data yang diperlukan dalam penyusunan rencana seberapa besar pendapatan yang harus dihasilkan untuk mencapai laba suatu badan

usaha. Laba yang dihasilkan dapat mencerminkan kinerja sebuah koperasi. Sehingga pendapatan merupakan aspek penting dalam koperasi yang tidak dapat dipisahkan keterkaitannya.

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan karena adanya aktivitas badan usaha sedangkan beban timbul dalam upaya untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Penerapan metode akuntansi dalam pengakuan pendapatan yang tepat akan turut menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dimengerti oleh pemakainya.

Permasalahan yang sering kali timbul dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan, oleh karena itu pengakuan pendapatan harus dilakukan dengan akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan agar laporan keuangan suatu badan usaha dapat disajikan secara wajar. Metode pengakuan pendapatan yang tidak tepat akan menghasilkan kegiatan operasi dalam badan usaha yang tidak efektif dan efisien.

Dalam transaksi-transaksi badan usaha, pendapatan dan beban diakui secara bersamaan. Beban biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi dalam pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat terpenuhi. Tetapi pengakuan pendapatan tidak dapat dilakukan jika beban yang berkaitan tidak diukur dengan andal. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengakuan yang tepat terhadap unsur pendapatan dan beban.

Metode pengakuan pendapatan dan beban yang sering berubah-ubah akan memengaruhi rugi/laba suatu badan usaha. Jika pendapatan dicatat terlalu tinggi maka badan usaha tersebut akan menghasilkan jumlah laba yang tinggi, begitu juga

sebaliknya. Tetapi jika beban yang dicatat terlalu tinggi maka jumlah laba yang dihasilkan badan usaha tersebut akan relatif rendah. Jika pendapatan dan beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka informasi yang disajikan dalam laporan rugi laba tidak akurat.

Standar akuntansi keuangan merupakan standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Terdapat dua standar akuntansi yang berlaku bagi badan usaha yaitu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK-Umum) yang merupakan standar akuntansi keuangan yang wajib diterapkan badan usaha-badan usaha yang akuntabilitas publiknya signifikan seperti yang telah terdaftar di Bursa Efek dan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dirancang bagi organisasi/badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, tetapi jika badan usaha tersebut mampu maka dapat menggunakan SAK-Umum.

Standar tersebut merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi penggunaannya. SAK-ETAP Bab 20 berisi standar akuntansi keuangan menyangkut pendapatan, termasuk dalam hal pengakuan pendapatan. Pengakuan dapat dilakukan dengan menyatakan pendapatan dalam pencatatan serta mencantulkannya kedalam laporan laba rugi. Dalam rangka mencerminkan laba yang akurat di laporan keuangan, metode pengakuan pendapatan turut menjadi permasalahan yang patut diperhatikan.

Pengakuan pendapatan yang tepat merupakan sarana agar menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, maka penulis tertarik untuk melihat dan menganalisa penerapan metode pengakuan pendapatan secara langsung di suatu

badan usaha. Penelitian ini dilakukan pada CU. Tunas Mekar yang merupakan salah satu koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit di kota Medan dan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai roda penggerak dalam segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Memilih penelitian di CU. Tunas Mekar karena merupakan koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit yang sudah maju, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis atas laporan keuangan pada praktik akuntansi terutama pada penerapan metode pengakuan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mencoba meneliti metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar . Oleh karena itu, penulis memilih judul **“PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA CU. TUNAS MEKAR”**.

1.2. Rumusan Masalah

Setiap badan usaha memiliki metode tersendiri dalam hal mengakui pendapatannya. Jika suatu badan usaha ingin mampu mengembangkan serta memperluas bidang usahanya, tentu badan usaha tersebut harus berusaha agar pendapatan diakui secara tepat dan akurat. Maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan diulas dalam skripsi ini, yaitu :

- a. Bagaimana metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar ?
- b. Apakah metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar sudah sesuai dengan SAK-ETAP?

- c. Bagaimana pengakuan pendapatan yang seharusnya dilakukan CU. Tunas Mekar agar sesuai dengan SAK-ETAP?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar.
- b. Untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan yang diterapkan CU. Tunas Mekar sudah sesuai dengan SAK-ETAP.
- c. Untuk melengkapi syarat guna menyelesaikan pendidikan di Program Diploma IV Akuntansi Keuangan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama berada di bangku perkuliahan.
- b. Bagi badan usaha, sebagai bahan masukan/saran untuk menentukan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan SAK-ETAP di masa yang akan datang.

- c. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan ketika akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama di masa yang akan datang.

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

Batasan masalah akan membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas dan lebar sehingga penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus untuk dilakukan. Dilakukannya pembatasan dan ruang lingkup masalah bertujuan agar pembahasan dalam penelitian tidak jauh dari relevansi. Maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dilakukan di CU. Tunas Mekar .
- b. Penelitian ini hanya membahas menyangkut metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar pada tahun 2016.

